

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Puskesmas Jetis I Bantul, Yogyakarta.

Puskesmas Jetis I Bantul, Yogyakarta terletak di Desa Trimulyo dengan wilayah kerja 2 Desa yaitu Desa Sumberagung dan Trimulyo. Pelayanan dokter Spesialis Dalam di Puskesmas Jetis 1 dilaksanakan setiap hari Kamis. ANC dilakukan setiap hari selasa dan kamis Puskesmas Jetis I memiliki 2 Puskesmas Pembantu yang berlokasi di masing-masing desa. Jadwal pelayanan Pustu Trimulyo buka setiap hari kerja dengan karyawan 2 orang dan Pustu Sumberagung 2 orang. Di setiap desa ditempatkan tenaga bidan desa dan berdomisili di tempat. Pelayanan kesehatan yang dilakukan Puskesmas Jetis I meliputi Poliklinik KIA, poliklinik perawatan serta ruang farmasi. Tenaga kesehatan di puskesmas ini meliputi Bidan, Perawat, dan Dokter.

Puskesmas Jetis ini sudah memberikan tablet zat besi dan sudah dilakukan konseling khususnya tentang tablet Fe kepada ibu hamil yang periksa di Puskesmas jetis I Bantul, Yogyakarta. Dalam menjalankan kegiatannya Puskesmas Jetis I dilengkapi dengan sarana transportasi berupa kendaraan dinas. Mobil Puskesmas Keliling dan sepeda Motor. Pelayanan Rawat inap Puskesmas Jetis I sejak bulan November 2007 sudah mulai dioperasionalkan, sedangkan kegiatan Yandu dilaksanakan oleh kader yandu masing-masing dan pemantauannya diserahkan oleh petugas masing-masing Gasbinsun. Jumlah kendaraan roda dua ada 8 buah dan dipergunakan untuk membantu kegiatan operasional di luar gedung.

Pelayanan yang tersedia di Puskesmas Jetis I Bantul, Yogyakarta adalah rawat jalan, rawat inap persalinan, KIA, KB, Laboratorium, Balai pengobatan umum, poli gigi, Fisioterapi, konsultasi gigi, konsultasi ASI, konsultasi sanitasi dan PHBS dan pelayanan umum dan KIR sehat. Puskesmas Jetis I memiliki 10 tempat tidur di bangsal dewasa atau anak dan 2 tempat tidur di bangsal pasca bersalin. Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Jetis I sebanyak 36

petugas yang terdiri dari 1 dokter umum, 1 dokter gigi, 7 perawat, 3 perawat gigi, 8 bidan, 1 farmasi, 1 asisten farmasi, 3 petugas gizi.

Tabel 4.1
Hasil Penelitian Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di puskesmas Jetis I Bantul, Yogyakarta.

No	Karakteristik	Jumlah	presentase
1	Umur		
	20-35 tahun	49	87,5%
	> 35 tahun	7	12,5%
	Jumlah	56	100%
2	Pendidikan		
	SD	5	8,9%
	SMP	9	16,1%
	SMA	31	55,4%
	PT	11	19,6%
	Jumlah	56	100%
3	Pekerjaan		
	IRT	40	71,4%
	Karyawan swasta	7	12,5%
	PNS	9	16,1%
	Jumlah	56	100%

Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, hasil penelitian menggambarkan bahwa mayoritas ibu hamil berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 49 responden (87,5%), pendidikan SMA sebanyak 31 responden (55,4%), dan sebagai IRT sebanyak 40 responden (71,4%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persentase patuh di Puskesmas Jetis I Bantul, Yogyakarta.

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
1	Patuh	47	83,9%
2	Tidak patuh	9	16,1%
	Total	56	100%

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden masuk kedalam kategori patuh dalam mengonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 47 responden (83,9%).

B. Pembahasan

Hasil penelitian distribusi frekuensi responden mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan yang baik sebanyak 47 responden (83,9%). Sedangkan yang tidak patuh sebanyak 9 responden (16,1%). Tingkat kepatuhan seseorang mengenai tablet Fe berpengaruh terhadap pola dalam memilih makanan yang mengandung zat besi.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil patuh mengkonsumsi tablet Fe. Hal tersebut dapat dipengaruhi sikap patuh ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi penambah darah (tablet Fe). Sikap tersebut menghasilkan kesadaran bagi ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe secara teratur selama kehamilannya. Sikap adalah merupakan reaksi atau proses seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2012)

Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah usia, sesuai dengan hasil penelitian ini yang menggambarkan bahwa dari 56 responden yang patuh mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 49 responden (87,5%). Menurut Depkes RI (2004), Wanita Usia Subur adalah wanita yang masih dalam usia reproduktif, yaitu antara usia 20 – 35 tahun. Wanita Usia Subur ini mempunyai organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan kehamilan, yaitu antara umur 20 sampai dengan 35 tahun. Usia subur Wanita berlangsung lebih cepat apabila dibandingkan dengan pria. Adapun puncak kesuburan adalah usia 20 – 29 tahun yang memiliki kesempatan 95 % untuk terjadinya kehamilan. Saat wanita berusia sekitar 30 tahun presentase untuk menyebabkan kehamilan menurun hingga 90%. Sedangkan saat berusia 40 tahun kesempatan untuk terjadinya kehamilan menurun menjadi 40%.

Sedangkan setelah mendekati usia 50 tahun, wanita hanya mempunyai kesempatan hamil dengan prosentase 10%.

Sebagaimana teori yang menyatakan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Waktu reproduksi sehat adalah antara umur 20-35 tahun (Manuaba, 2010). Kematangan individu dengan penambahan usia berhubungan erat dengan kemampuan analisa terhadap permasalahan atau fenomena yang ditemukan menyatakan bahwa analisa akan berjalan sesuai dengan penambahan usia, seseorang individu diharapkan dapat belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu sesuai dengan kematangan usia.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Wiwit (2012) bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe didapatkan hasil yaitu sebanyak 57 responden (50,9%), dengan usia paling banyak yaitu usia 20-35 tahun, menurutnya hal ini karena dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik maka akan mendapatkan sikap yang baik pula dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Mayoritas pendidikan pada penelitian ini yang patuh mengkonsumsi tablet Fe berpendidikan SMA 31 responden (55,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan secara tingkat pendidikan ibu hamil di Puskesmas Jetis I Bantul, Yogyakarta, sudah dalam kategori patuh. Menurut teori Lawrence Green (1980) menyatakan bahwa perilaku patuh dipengaruhi oleh faktor-faktor predisposisi, salah satunya pendidikan. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri (Notoatmodjo, 2010). Responden yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan responden yang tingkat pendidikannya rendah. Hasil penelitian ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Vincent Boima (2015) yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan pengobatan anemia. Hal ini dikarenakan pada hasil penelitian, dari total responden yang berpendidikan tinggi sebanyak (70,9%), responden patuh (29,1%), responden tidak patuh. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Vincent Boima (2015), pada penelitian ini juga ditemukan bahwa responden dengan

pendidikan tinggi akan lebih patuh (85%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wiwit (2012). Tingkat pendidikan terbanyak Responden adalah SMA yaitu sebanyak 21 responden (70%).

Hasil penelitian ini ibu hamil yang patuh mayoritas IRT sebanyak 40 responden (71,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian ini memang memiliki kesibukan mengurus rumah tangga, sehingga ibu hamil lebih banyak waktu untuk memeriksakan dirinya ke pelayanan kesehatan dan mengikuti kegiatan-kegiatan penyuluhan kesehatan yang di adakan oleh Puskesmas Jetis I, Bantul, Yogyakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah sesuatu yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarga (A.Wawan dan Dewi M, 2010: 17). Ibu yang bekerja cenderung memiliki sedikit waktu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan sehingga akan semakin sedikit pula ketersediaan waktu dan kesempatan untuk melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan. (Notoatmodjo, 2007). Hasil penelitian ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Kamidah (2015).

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti merasakan adanya kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

1. Kesulitan

Kesulitan dalam penelitian ini adalah dalam observasi karena ketika jadwal pemeriksaan sangat ramai orang mengantri dan pemeriksaan ANC tidak maksimal.

2. Kekurangan

Dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner dan observasi sehingga tidak mendapatkan jawaban yang benar bisa mengukur kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe.